BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan akan dihadapkan pada suatu upaya pengembangan lembaga. Hal ini dilakukan karena sekolah akan dihadapkan pada berbagai tuntutan perubahan, baik yang datang dari konsumen pendidikan maupun perkembangan ilmu dan teknologi yang maju dengan pesat. Pengembangan organisasi perlu dipersiapkan dengan baik sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah merencanakan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" dan lebih terfokus lagi, setelah dimanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa".

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Dengan berlandaskan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan

efisien, mengarahkan pihak sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan yang ada. Artinya bahwa pihak sekolah harus mampu mempersiapkan sumber daya yang ada untuk mampu dioptimalkan produktivitasnya. Suatu langkah yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan produktivitasnya yaitu dengan cara mampu menciptakan sistem pemberdayaan seluruh sumber daya sehingga mampu memberi kontribusi yang cukup besar bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Wujud pembentukan sistem kerja yang mampu mengoptimalkan sumber daya pendidikan yaitu sistem manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Manajemen yang profesional mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi optimalisasi seluruh komponen yang ada di sekolah sehingga mampu membentuk suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang optimal. Manajemen sekolah memeliki peranan yang akan mampu mengkondisikan suatu aktivitas pendidikan yang terarah dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengembangan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memerlukan suatu sistem manajemen yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang ada. Hal ini penting sekali guna menciptakan suatu sistem lingkungan penyelenggaraan pendidikan yang baik dan responsiv terhadap tuntutan yang ada dalam penyelenggaraan pengajaran. Salah satu komponen sekolah yang dirasakan penting untuk diperhatikan dan di manaj dengan baik di SMK

yaitu laboratorium. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memeliki fungsi untuk membentuk dan menciptakan tenaga-tenaga terampil dibidangnya, sudah tentu merasakan bahwa keberadaan laboratorium sangat penting dalam proses pendidikan terutama yang berkaitan dengan praktek.

Laboratorium adalah bagian dari fasilitas pendidikan yang merupakan komponen sekolah yang sangat penting keberadaannya bagi lembaga pendidikan seperti diantaranya di SMK Negeri 6 Bandung. Laboratorium juga merupakan tempat yang sangat penting tidak saja sebagai wahana pendidikan melainkan sebagai ujung tombak dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan keterampilan menggunakan alat-alat sains. Di dalam laboratorium para peserta diklat dapat menggunakan dasar-dasar pengetahuan teorinya kedalam berbagai situasi teknologi, sesuai dengan keterampilan yang diperolehnya.

Laboratorium memiliki kedudukan sangat penting bagi penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung, tentu akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi peningkatan mutu pendidikan yang dikelola dengan baik melalui sistem manajemen yang baik dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium guna memberikan pelayanan yang teratur bagi para pemakainnya. Apabila manajemen laboratorium kurang baik, maka dapat mengakibatkan motivasi dan kemauan untuk melaksanakan praktek sangat kurang atau tidak ada. Oleh karena itu setiap tenaga kerja khususnya bagi instruktur atau guru perlu memahami manajemen

laboratorium, guna memberikan suatu motivasi bagi pengunjung atau peserta diklat dalam melaksanakan praktek.

Beranjak dari permasalahan yang telah diungkapkan di atas, mengenai betapa pentingnya pengelolaan laboratorium penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan laboratorium kayu yang ada di SMK Negeri 6 Bandung. Hal tersebut menjadi suatu dorongan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Tinjauan Tentang Optimalisasi Manajemen Laboratorium Kayu di SMK Negeri 6 Bandung".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, untuk memperjelas permasalahan di dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang teridentifikasi, yaitu :

a. Adanya sebagian peserta diklat yang belum termotivasi dalam pemelajaran praktek di laboratorium.
b. Kemungkinan adanya peserta diklat yang belum mengerti betapa pentingnya belajar di laboratorium.
c. Adanya sebagian guru yang belum membuat daftar pembagian tugas dalam membersihkan alat-alat dan ruangan dengan benar.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengigat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, sedangkan banyak keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi waktu, biaya maupun wawasan pengetahuan, maka pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada perencanaan, pengorganisasian, pendayagunaan, dan pengevaluasian laboratorium kayu di SMK Negeri 6 Bandung.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana manajemen laboratorium kayu di SMK Negeri 6 Bandung ?".

1.5. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalah pahaman tentang permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya penjelasan istilah mengenai judul penelitian diatas. Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Best yang dikutip oleh Sanafiah Faisal (1982:65), yaitu : "Istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir, perlu ditegaskan batasan-batasannya. Kerangka acuan penelitian didalam masalah yang diteliti pada dasarnya dapat dilihat/tercemin dari definisi-definisi yang ditetapkan untuk digunakan".

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka pengertian dalam judul yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Manajemen

Menurut Maman Ukas (1999:4), manajemen merupakan aktivitas manusia dalam organisasi dengan bantuan sumber-sumber daya dan fasilitas untuk mencapai tujuan.

b. Laboratorium

Laboratorium sering diartikan sebagai suatu ruangan atau kamar tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat laboratorium serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap (ada fasilitas air, listrik, gas dsb).

c. Manajemen Laboratorium

Manajemen laboratorium merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran dilaboratorium mulai dari bahan, alat, job sheet dan waktu serta administrasi.

1.6. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pendayagunaan dan pengevaluasian laboratorium kayu di SMK Negeri 6 Bandung.

b. Untuk mendapatkan gambaran mengenai manajemen laboratorium kayu di SMK Negeri 6 Bandung.

1.7. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

a. Masukan bagi para personal laboratorium di STM Negeri 6 Bandung, untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi para pemakai atau pengunjung, sehingga mampu merasakan dilayani secara memuaskan terhadap kebutuhan-kebutuhannya dalam menggunakan laboratorium.

b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi kalangan peserta diklat untuk menambah wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun praktek.